BHAKTI:
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Vol. 1, No. 02, Bulan Desember, 2022
ISSN: 0000-0000 (Print), ISSN:2830-330X (0nline)

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANI MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ABON CABAI DI DUSUN TANGGUNG MULYO KEDIRI

Selah Nurul Ma'rifah[1], Sokhifatussaniyah[2], Sutantri[3], Iva Khoiril Mala[4]
[1,2,3,4]Institut Agama Islam Tribakti
[1]nurulmarifah7323@gmail.com, [2]ifahsokhifah6@gmail.com, [3]tantrialvano@gmail.com,
[4]ivamala180496@gmail.com

***Article History*:**
Received: 2-11-2022
Revised: 8-11-2022
Accepted: 15-11-2022

Keywords: ***Enhancement, Prosperity, Volatility***

Abstract:
The volatility of chili prices is a protracted problem that has not been completely resolved. Meanwhile, the majority of Dusun Responsibility Mulyo people are chili farmers whose livelihoods are supported by the sale of chili products. Therefore, this service is carried out with the aim of maintaining the stability of chili farmers' income which has an impact on the welfare of the Dusun Responsibility Mulyo community and stimulates the potential of UMKM in the village. The method used is PAR and a case study approach with participatory observation. The solution that can be used is to conduct training and provide assistance in processing chili products into semi-finished processed materials, namely "Abon Cabai".

PENDAHULUAN

Cabai merah atau dengan nama latin *capsicum annum l* adalah salah satu komoditas sayuran yang paling diminati di berbagai belahan dunia karena keanekaragaman manfaat yang dapat diperoleh darinya. cabai dapat dikonsumsi dalam bentuk mentah maupun hasil olahan.(Ahmad et al., 2021; Candrianto et al., 2021) Cabai merupakan komoditas penyumbang inflasi tertinggi, harganya yang sangat fluktuatif dan dapat turun dengan drastis suatu waktu secara signifikan mempengaruhi tingkat inflasi. Komoditas ini dinilai sangat peka dalam merespon *shock* yang terjadi dalam perekonomian. Maka dari itu cabai dijadikan sebagai *leading indicator of inflation.*(Iswari, 2022; Nugrahapsari and Arsanti, 2018; Pratama, 2021; Wahyudi et al., 2021).

Volatilitas harga cabai ini dapat menimbulkan permasalahan struktural yang kompleks.(Utomo, 2020, p. 0; Wijoyo, 2021; Yurianto, 2020) Inflasi cabai menjadi bencana bagi konsumen, sedangkan deflasi cabai menjadi bencana bagi para petani cabai. Pendapatan petani yang mengalami penurunan menyebabkan petani kesulitan membeli bahan-bahan yang menjadi modal bertani dan berladang seperti pupuk, obat hama dan lain sebagainya. Masalah ini akan terus berkesinambungan dan berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian.

Dusun tanggung mulyo adalah dusun yang terletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Berada di kaki gunug kelud, dusun ini memiliki lahan aktif seluas 350 ha yang dikelola sebagai lahan untuk berbagai jenis palawija dan non palawija (sayuran). Luas lahan dan kesuburan tanah di dusun ini mendorong masyarakat untuk cenderung menekuni bidang pertanian. Profesi mayoritas adalah petani, buruh tani ataupun pendongkel yang terdiri dari kalangan muda dan kalangan tua. Adapun cabai merupakan komoditas unggulan di dusun tersebut. Pendapatan dari hasil produksi cabai menjadi penopang hidup masyarakat dusun

tanggung mulyo dan berpengaruh besar terhadap tingkat perekonomian di dusun tersebut. Maka fluktuasi cabai yang tajam mengancam ekonomi petani yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di dusun tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, termasuk indikator kesejahteraan adalah ketenagakerjaan, pola konsumsi, kemiskinan dan sosial lainnya.("Badan Pusat Statistik," n.d.; Purnamasari, 2022; Suprianoor et al., 2021) Maka kualitas perekonomian menentukan tingkat kesejahteraan suatu wilayah.

Artikel ini akan membahas solusi dari permasalahan di atas yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil pertanian cabai merah menjadi suatu produk yang berdaya tahan lebih lama. Abon cabai dapat menjadi salah satu alternatif produk olahan cabai yang sangat menarik. Terlebih Negara Indonesia memiliki struktur masyarakat yang cenderung menyukai makanan pedas dan instan. Abon cabai dinilai sangat relevan untuk dijadikan awal permulaan pengolahan cabai menjadi suatu produk usaha di dusun tersebut. Diadakannya pelatihan ini diharapkan tercapai tujuan-tujuan, sebagaimana berikut ini:

1. Membantu meningkatkan stabilitas petani cabai
2. Menstimulus pertumbuhan UMKM Dusun Tanggung Mulyo terutama yang berbasis pengolahan produk turunan hasil pertanian
3. Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Dusun Tanggung Mulyo

Tim peneliti juga melihat bahwa potensi masyarakat Dusun Tanggung Mulyo sangat besar dalam membangun potensi berusaha, terutama kalangan pemuda dan ibu rumah tangga. Akan tetapi berdasarkan observasi lapangan, jumlah UMKM di dusun tersebut masih sangat minim dan terhitung jari. Untuk itu tim peneliti selain mengadakan pelatihan juga melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran atas potensi kewirausahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis pengabdian kemasyarakatan, metode yang digunakan adalah metode *Participation Action Research (PAR).*(Nashihin et al., 2022; Soedjiwo, 2019) Metode PAR adalah metode pengabdian masyarakat dengan mengikutsertakannya dalam penggalian potensi serta masalah menuju perubahan ke arah yang lebih baik.(Ferdiansyah et al., 2021; Qomar et al., 2022) Metode PAR mengharuskan tim peneliti dan pihak masyarakat tani Dusun Tanggung mulyo sebagai obyek yang di teliti membaur dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam PAR ada 3 unsur kegiatan yaitu *Research* adalah proses pencarian, pengamatan atau penggalian atas informasi masalah pada objek penelitian secara detail dan mendalam, *Action* adalah kegiatan menyelesaikan permasalahan tersebut melalui aksi nyata, *Partisipatory* adalah sifat pelaksanaan kegiatan diatas dilakukan oleh peneliti secara partisipatif kepada obyek yang diteliti.(Bahroyni and Mutawathi', 2022; Erwinsyah and Maliki, 2021) Penelitian dengan metode ini memiliki 4 tahapan siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.(Hidayati and Darmuki, 2021; Hildayanti and Machrizzandi, 2022) Dengan begitu, metode ini menekankan pada tujuan perubahan sosial ke arah yang lebih baik dengan melakukan pelatihan, pendampingan dan lain sebagainya.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Wawancara

Tahap pertama adalah tahap peneliti dengan tim melakukan pendeteksian masalah yang ada di Dusun Tanggung Mulyo melalui wawancara dengan beberapa tokoh kelompok tani.

2. FGD Penentuan Strategi dan Penyelesaian Masalah

Tim pendamping mengadakan FGD bersama beberapa perwakilan dari kelompok tani dari kalangan tua dan kelompok tani millenial untuk merumuskan strategi pengentasan masalah dan teknis pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan dan Pendampingan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan yang merupakan realisasi strategi yang telah dirumuskan. Yaitu pertama tim peneliti melakukan pelatihan dengan mengundang narasumber yang memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam bidang pengolahan cabai, kemudian dilakukan pendampingan dalam praktek hasil pelatihan mulai dari pemetikan cabai, pengeringan, packaging hingga pemasarannya.

4. Evaluasi

Tahap ini adalah tahap muhasabah atas pelatihan dan pendampingan yang telah terjadi. Apakah berhasil atau tidak.

HASIL

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendatangi Kepala Dusun (KASUN) yakni Bapak Eko untuk diwawancarai tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi Dusun Tanggung Mulyo terutama dari segi sosial. Dari wawancara tersebut didapati hasil bahwa Dusun Tanggung Mulyo terdiri dari 2 RW yang masing-masing terdiri dari 5 RT. Terdiri dari 950 kepala keluarga yang tercatat. 90 % warga Dusun Tanggung Mulyo berprofesi sebagai petani, fakta ini didukung oleh kondisi struktur tanah yang relative datar sehingga cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Adapun luas lahan aktif 350 ha dan didominasi oleh tanaman cabai. Di dusun ini ada 4 kelompok tani yaitu kelompok tani mulyo, kelompok tani bina karya, kelompok tani tru sedono dan kelompok tani millenial.

Adapun wawancara yang kedua yaitu dengan ketua dari kelompok tani mulyo yaitu Bapak Slamet di kediaman beliau, menurut pak selamet "mayoritas petani disini adalah petani cabai, cabai kalau harganya lagi turun jadi murah banget dan kalau lagi naik jadi mahal banget. Biasanya harga cabai naik melambung tinggi ketika hari-hari raya seperti lebaran atau musim hujan namun selain itu terutama musim panen harga cabai cenderung normal bahkan jadi murah sekali. Meskipun terkadang para petani melakukan tindakan antisipasi dengan menyimpan cabai terlebih dahulu ketika harganya turun dan menjualnya ketika harga naik lagi. Namun ketahanan cabai hanya sebentar berada di kisaran waktu 2 bulanan."

Dengan keluhan masalah yang dihasilkan dari beberapa wawancara, tim peneliti kemudian mengadakan FGD yang dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing kelompok tani mulyo, tri sedono, bina karya dan kelompok tani millenial yang berlokasi di halaman musholla Bpk H Wardi selaku anggota dari kelompok tani bina karya. Dari hasil keputusan diskusi, perlu

diadakannya pembelajaran kepada masyarakat petani di Dusun Tanggung Mulyo untuk membuat olahan produk turunan capai sebagai tindakan antisipasi kerugian cabai. Dengan begitu tim peneliti mengadakan pelatihan pengolahan cabai menjadi bubuk cabai dengan dipesertai oleh golongan kelompok tani, golongan ibu rumah tangga dan golongan muda.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim peneliti berkoordinasi dengan perangkat desa dengan tujuan mendapatkan arahan tentang hal-hal berkaitan dengan program seperti pembicara sekaligus pendamping setelah pelatihan. Hasilnya belum dapat ditemukan pembicara yang memadai untuk mengisi pelatihan ini. Tim peneliti kemudian melanjutkan koordinasi dengan warga sekitar yang akhirnya diperoleh rekomendasi petani sekaligus pengusaha Abon Cabai dari Desa Asmoro Bangun yaitu Bpk Subandi.

Tim berdiskusi dengan Bpk Subandi lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan kegiatan dan pemetaan kebutuhan. Kegiatan dikemas dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan dalam 1 hari pada tanggal 15 Agustus 2022 di Balai Dusun Tanggung Mulyo. Pelatihan terdiri dari pembuatan bubuk cabai dan packaging Abon Cabai. Dengan susunan acara sebagai berikut pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, sambutan -sambutan, acara inti dan penutup (do'a). Porgram ini dilaksanakan pada 3 sesi, sesi 1 yaitu penjelasan tentang urgensi menciptakan produk turunan, sesi 2 yaitu praktek pembuatan bon cabai dan sesi 3 disediakan untuk interaksi (pertanyaan dan konsultasi) dengan peserta. Berikut tabel kegiatan pelatihan Abon Cabai:

NO	WAKTU	KEGIATAN	PEMATERI
1	18.30-19.00	Persiapan	Panitia
2	19.00-19.30	Checking peserta	Panitia
3	19.30-20.00	Pra-acara (pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, sambutan-sambutan, pembukaan acara)	panitia
4	20.00-20.30	Materi urgensi penciptaan produk turunan	Bpk. Subandi
5	20.30-21.15	Demonstrasi interaktif produksi cabai bubuk dan Packaging	Bpk. Subandi
6	21.15-22.00	Forum pertanyaan	Bpk. Subandi
7	22.00-Selesai	Forum jalin relasi (Ngobrol santai)	Seluruh Peserta

Adapun pendampingan dilaksanakan selama satu bulan oleh Bpk Subandi dan Tim peneliti bermitra dengan Kelompok Tani Millenial. Kegiatan pendampingan dilakukan seminggu dua kali di satu tempat yang telah khusus tersedia untuk melaksanakan praktek

pembuatan Abon Cabai yaitu di kediaman ketua Kelompok Tani Millenial.

PEMBAHASAN

Abon Cabai merupakan salah satu produk alternatif yang sangat menarik untuk diajarkan kepada masyarakat tani Dusun Tanggung Mulyo sebagai upaya melindungi petani dari ketidakstabilan harga cabai serta mendorong kiat usaha di dusun tersebut. Dilihat dari segi proses produksinya Abon cabai ramah bagi pemula dengan alat yang minimalis, kemudian wilayah Dusun Tanggung memiliki sinar matahari yang cukup dimana hal ini sangat mendukung proses pengeringan cabai.

Umumnya harga cabai anjlok saat beberapa momen seperti pasca panen, sehingga petani dituntut untuk kreatif menangani hal tersebut salah satunya dengan membuat produk olahan cabai. Ada dua macam produk olahan cabai yaitu: (Barnuwati and Sarif, 2020; Iryani and Bali, 2021)

1. Produk olahan jadi seperti saos dan sambal,
2. Produk olahan setengah jadi seperti bubuk cabai, cabai kering dan lain sebagainya.

Mengubah cabai menjadi produk olahan merupakan pilihan penanganan pasca panen yang cukup tepat karena semakin panjang jangka umur simpan cabai maka semakin meminimalisir kerugian.(Novita and Rahmawati, 2020; Nugroho et al., 2021; Triana, 2020) Kegiatan ini bukan hanya dapat menjaga stabilitas harga cabai di Dusun Tanggung Mulyo akan tetapi dapat menjadi stimulus semangat masyarakat dalam berwirausaha.

Pelatihan memuat cara pembuatan Abon cabai dan Packaging produk. Tahapan pembuatan bon cabai sebagaimana berikut:

1. Pemilihan cabai (dengan kriteria cabai harus sudah berwarna merah dan masih segar),
2. Cabai yang telah lulus sortir kemudian di cuci dan di kukus (setengah matang),
3. Cabai lalu dikeringkan dengan dijemur atau menggunakan alat bantu pengering tenaga surya (tahap ini membutuhkan waktu 6-7 hari),
4. Tahap penggilingan 1 yaitu cabai kering ditumbuk terlebih dahulu hingga menghasilkan bubuk kasar,
5. Hasil bubuk kasar kemudian digiling hingga halus.

Produk Abon cabai yang diproduksi oleh kelompok tani ini diberi nama dengan "Cabeku", merk ini merupakan usulan dari tim peneliti melihat tingkat kepedasan yang luar biasa dari Abon cabai yang dihasilkan. "Cabeku" memiliki arti sangat pedas sesuai dengan cita rasanya. Bentuk kemasan yang digunakan adalah botol plastik kecil berukuran 120 ml. Dengan label produk yang didominasi oleh warna merah sebagai icon produk makanan pedas. Didalam label termuat informasi-informasi sebagaimana berikut:

1. Nama produk dan logo,
2. Deskripsi produk,
3. Komposisi,

4. Label halal,
5. Info produsen,
6. Netto,
7. Expire date.

Menurut Buckle kemasan yang baik mengandung 3 unsur yaitu kualitas fisik baik dari aspek higienisitas dan resistensi, biaya yang ekonomis dan informatif. Kemasan produk harus menggambarkan produk dengan jelas (detail) sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan konsumen.(Darajat and Siregar, 2021; Novita and Rahmawati, 2020; Restaty and Wuryanta, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat dan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti ditemukan permasalahan fluktuasi cabai yang mencekik petani. Maka masyarakat Dusun Tanggung Mulyo perlu mendapat edukasi pengolahan produk cabai melalui pelatihan dan pendampingan. Adapun saran dari tim peneliti adalah pihak pemerintah desa hendaknya memonitori keberlanjutan program ini dan membantu memfasilitasi apa-apa yang menjadi kebutuhan dalam prosesnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada seluruh masyarakat Dusun Tanggung Mulyo khusunya perangkat desa dan organisasi masyarakat setempat atas partisipasinya dan antusiasme dalam berkolaborasi dengan tim pada kegiatan pengabdian ini serta pihak lain yang turut berkontribusi.

BIBLIOGRAPHY

Ahmad, N.I., Bunga, Y.N., Bare, Y., 2021. Etnobotani Tanaman Cabai Merah Keriting (Capsicum Annum L.) Di Desa Waiwuring, Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi 2, 8–17. https://doi.org/10.55241/spibio.v2i2.46

Badan Pusat Statistik [WWW Document], n.d. URL https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/indikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html (accessed 10.30.22).

Bahroyni, S., Mutawathi', R.W., 2022. PELAKSANAAN PROGRAM PESERTA KKN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN TOWO DESA PATALAN NGAWI 1, 8.

Barnuwati, Sarif, M., 2020. Pengolahan cabai merah. BPTP KAlimantan Selatan.

Candrianto, C., Viarani, S.O., Luthvina, R., Meilizar, M., Oktavia, N., Amalia, W., 2021. Pengolahan Cabai Merah (Capsicum annum l.) Menjadi Sari Cabai Original Untuk Menciptakan Peluang Usaha Bagi Masyarakat. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 6, 13–21. https://doi.org/10.30596/jp.v6i1.7670

Darajat, T.M., Siregar, J.H., 2021. Pendampingan Desain Kemasan bagi Warga Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 1.

Erwinsyah, A., Maliki, P.L., 2021. PENGEMBANGAN PERANGKAT PRAKTIK LATIHAN PROFESI (PLP) BERBASIS RISET DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISW. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, 126–144. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2190

Ferdiansyah, F., Nur'aida, A., Sari, V.P., Mutmainah, Y.W., Aziz, R., 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG 1, 9–22.

Hidayati, N.A., Darmuki, A., 2021. Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA 7, 252–259. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959

Hildayanti, A., Machrizzandi, M.S., 2022. MENGENAL POLA PERILAKU PENGHUNI MELALUI METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) DI RUSUN MARISO KELURAHAN LETTE KOTA MAKASSAR. SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, 163–172. https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075

Iryani, A.S., Bali, A.D.M., 2021. Farmer Group of Cabe Bakul (Lada Katokkon) in Rantepao District, North Toraja Regency: Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, 27–35. https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang204

Iswari, K., 2022. INOVASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN CABAI MENDUKUNG PENGEMBANGAN INDUSTRI OLAHAN DI SUMATERA BARAT. Jurnal Sains Agro 7, 65–78. https://doi.org/10.36355/jsa.v7i1.770

Nashihin, H., Primarni, A., Shodikin, E.N., Aziz, N., Hermawati, T., 2022. Pendampingan Pendidik melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari 1, 311–326.

Novita, D.D., Rahmawati, W., 2020. PEMBERDAYAAN WANITA TANI DALAM USAHA PRODUKSI ABUCA (ABON DAN BUBUK CABAI) DI

KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU. SAKAI SAMBAYAN — Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 4, 105–109.

Nugrahapsari, R.A., Arsanti, I.W., 2018. Analisis Volatilitas Harga Cabai Keriting di Indonesia dengan Pendekatan ARCH GARCH. j. agro ekon. 36, 25. https://doi.org/10.21082/jae.v36n1.2018.25-37

Nugroho, S., Negoro, M.S.N., Saputra, S., Hartini, R., Yunita, A., Mulyawati, D., 2021. Pelatihan Diversifikasi Cabai Merah pada Gapoktan Ngudi Lestari Desa Sugihmas, Grabag, Magelang. 1 6, 167–174. https://doi.org/10.31603/ce.4336

Pratama, M.A., 2021. Pengendalian Inflasi yang Berbasis Finansial Teknologi (Fintech), Inklusi Keuangan dan Kebijakan Makroprudensial di D-8 Negara Berkembang. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains 2.

Purnamasari, W.O.D., 2022. ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI CABAI BESAR (Capcicum annum L) DI KELURAHAN KAISABU BARU KECAMATAN SORAWOLIO KOTA BAUBAU. Jurnal Cakrawala Ilmiah 1, 3213–3224.

Qomar, M.N., Karsono, L.D.P., Aniqoh, F.Z., Aini, C.N., Anjani, Y., 2022. PENINGKATAN KUALITAS UMKM BERBASIS DIGITAL DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR). Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3, 74–81. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494

Restaty, S.M.N., Wuryanta, A.E.W., 2020. Aktivitas Promosi Media Sosial Instagram dan Sikap Konsumen Muda Produk Batik Lokal. Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia 3, 91–102. https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.62

Soedjiwo, N.A.F., 2019. Implementasi Mata Kuliah PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) di TPQ AL-MAGFIROH Denpasar Bali. Widya Balina 4, 9–19. https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.36

Suprianoor, W., Hanafie, U., Rosni, M., 2021. TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KARET DI DESA 7 WONOREJO, KECAMATAN KUSAN HULU, KABUPATEN TANAH BUMBU, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. Frontier Agribisnis 5. https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i1.6020

Triana, D., 2020. PEMBERDAYAAN WARGA KARANG TARUNA KELURAHAN TAMARUNANG MELALUI PENGOLAHAN CABAI DI KABUPATEN GOWA 5, 11.

Utomo, B., 2020. Tantangan dan Peran BULOG di Era Industri 4.0. JURNAL PANGAN 29, 71–86. https://doi.org/10.33964/jp.v29i1.479

Wahyudi, S.T., Khusaini, M., Nabella, R.S., 2021. Mengukur Persistensi Inflasi: Studi Komparasi Delapan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik 12, 117–129. https://doi.org/10.22212/jekp.v12i2.1905

Wijoyo, H., 2021. Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 Gagasan Inovasi Masa Depan. Insan Cendekia Mandiri.

Yurianto, Y., 2020. Analisis Kebijakan Pengendalian Inflasi DKI Jakarta. BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal 17, 12–33. http://dx.doi.org/10.30651/blc.v17i1.4179